EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam
ISSN (Online): 2987-0194
Received: 08-01-2025, Revised: 29-07-2025
Accepted: 29-07-2025, Published: 30-07-2025
DOI: 10.59166/edumulya.v3i1.276

IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NURUL QOMAR PEKALONGAN

Faiqotul Mutia[1], Fatmawati Nur Hasanah[2], Arditya Prayogi[3*]
[1,2,3]UIN KH Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia
**Correspondence*: *arditya.prayogi@uingusdur.ac.id*

Abstract

Interesting and enjoyable learning methods have a big influence on the learning atmosphere in the classroom. Therefore, teacher strategies are needed in the learning process, one of which is by implementing appropriate learning methods or models to support the sustainability of effective learning. One of the models used is discovery learning. This study is classified as qualitative research that uses data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of discovery learning in the subject of Aqidah Akhlak at MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan is carried out through three main stages. First, preparation for the implementation of the discovery learning model, which includes making lesson plans, compiling syllabuses, and providing handbooks and materials that are ready to use. Second, the implementation of learning is carried out in three stages. In the preliminary stage, the activity begins with the teacher greeting, conveying learning objectives, and providing apperception. In the core stage, students are given stimulus to identify problems, collect data, process data, prove, and draw conclusions (generalization). The closing stage is carried out by giving appreciation to the results of student work, accompanied by final motivation from the teacher. Third, learning evaluation is an indicator of the success of implementing this model, which is evident from the significant increase in student grades. The application of the discovery learning method has been proven to improve students' learning process in terms of knowledge, attitudes, and motor skills. This model also provides students with broader insights. Therefore, consistent application of discovery learning is highly recommended so that students are accustomed to thinking critically, finding new solutions, and exploring problems better.

Keywords: *Discovery Learning; Moral Beliefs,; Learning Methods*

Abstrak

Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memiliki pengaruh besar terhadap suasana belajar di kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran yang efektif. Salah satu model yang digunakan adalah discovery learning. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan discovery learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan dilaksanakan melalui tiga tahapan

utama. Pertama, persiapan pelaksanaan model pembelajaran discovery learning, yang mencakup pembuatan RPP, penyusunan silabus, serta penyediaan buku pegangan dan materi yang siap digunakan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap. Pada tahap pendahuluan, kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Pada tahap inti, siswa diberi stimulus untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan, dan menarik kesimpulan (generalisasi). Tahap penutup dilakukan dengan pemberian apresiasi terhadap hasil kerja siswa, disertai motivasi akhir dari guru. Ketiga, evaluasi pembelajaran menjadi indikator keberhasilan penerapan model ini, yang terbukti dari peningkatan nilai siswa secara signifikan. Penerapan metode discovery learning terbukti mampu meningkatkan proses belajar siswa dari segi pengetahuan, sikap, dan kemampuan motorik. Model ini juga memberikan wawasan yang lebih luas bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan discovery learning secara konsisten sangat disarankan agar siswa terbiasa berpikir kritis, menemukan solusi baru, serta mendalami permasalahan dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Discovery Learning; Keyakinan Moral; Metode Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan membekali siswa dengan pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan terhadap agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang terus berkembang (Santoso, 2022). Salah satu cabang dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses yang terencana untuk membantu siswa mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pengajaran, praktik, serta pengalaman. Melalui pembelajaran ini, siswa dibekali keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang akhlak Islam, keimanan, serta ketakwaan (Humaira, Laelasari, & Karomah, 2022). Harapan yang ingin dicapai dari pembelajaran ini tentu perlu didukung oleh proses belajar-mengajar yang efektif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami mata pelajaran Akidah Akhlak.

Namun, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tidak selalu mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu penyebabnya adalah kurang efektifnya proses belajar-mengajar, yang sering kali berlangsung secara monoton. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kejenuhan pada siswa. Faktor kebosanan tersebut dapat berasal dari dua sumber utama: faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu meliputi perasaan siswa yang menganggap pelajaran terlalu sulit atau kurang menarik. Sementara itu, faktor lingkungan, yang mencakup suasana belajar dan metode pembelajaran, menjadi penyumbang terbesar munculnya rasa bosan pada siswa (Minarrohman, 2018).

Masalah yang ditemukan di kelas VIII MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Para siswa cenderung menganggap pelajaran agama mudah sehingga kurang menghargai pentingnya belajar. Mereka tidak menyadari manfaat PAI untuk masa depan, sehingga semangat untuk berprestasi dalam bidang keagamaan menjadi rendah. Salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat.

Selama ini, metode yang dominan digunakan dalam pengajaran PAI adalah ceramah atau penjelasan langsung dari buku teks. Pola pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru membuat siswa pasif. Sebaliknya, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis (Mutakin, 2019). Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif, seperti *discovery learning*. Model *discovery learning* menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep. Proses ini memungkinkan siswa membangun pengetahuan dari pengalaman selama pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Fajri, 2019).

MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan, sebagai sekolah swasta dengan latar belakang akademik siswa yang beragam, telah mulai menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pada 26 Januari 2023, metode resitasi yang sebelumnya digunakan menghasilkan prestasi siswa yang kurang memuaskan serta minimnya semangat belajar. Dengan menerapkan *discovery learning*, terdapat peningkatan dalam proses

belajar mengajar, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan motorik siswa. Metode ini melatih siswa berpikir kritis, menemukan ide-ide baru, dan menganalisis masalah secara mandiri.

Telaah mengenai penerapan *discovery learning* telah banyak dibahas dalam penelitian, seperti oleh Feny Nurul Hidayah (2022), Yongki Bintarto (2019), dan M. Taufik Hidayat (2022). Namun, belum ada penelitian yang fokus pada penerapannya di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan. Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi sekaligus menjadi tambahan referensi untuk studi serupa.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi melalui berbagai metode yang relevan (Moleong, 2004). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan realitas penerapan model *discovery learning* oleh guru PAI kepada siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus dengan melibatkan guru PAI dan siswa kelas VIII sebagai informan. Total terdapat tiga informan, yaitu satu guru PAI dan dua siswa. Wawancara dan observasi berlangsung antara Januari hingga April 2023.

Data Narasumber/Informan

No.	Inisial Nama	Peran
1	MY	Guru PAI
2	IF	Siswa
3	WPP	Siswa

Data yang diperoleh diolah secara kualitatif, yaitu dengan menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan informasi dan kondisi yang ditemukan. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit, sintesis, penentuan data penting, serta penyusunan kesimpulan yang mudah dipahami (Muktiwibowo & Prayogi, 2022). Analisis data

dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah Konseptual Model Pembelajaran Discovery Learning

Model *discovery learning* adalah metode pembelajaran berbasis penemuan, di mana siswa didorong untuk menemukan berbagai konsep secara mandiri. Dalam model ini, siswa tidak hanya pasif menunggu arahan guru, tetapi dituntut untuk berperan aktif. Sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Alfitry, 2020). Menurut Handayani (2019), *discovery learning* merupakan teori belajar yang menyajikan materi tidak dalam bentuk akhir, melainkan mendorong siswa untuk mengorganisasikan sendiri pengetahuan yang diperoleh. Model ini dirancang untuk mengembangkan cara belajar aktif, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih diingat. Selain itu, metode ini melatih siswa berpikir analitis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa ciri antara lain, pembelajaran berbasis pemecahan kasus, pembelajaran dirancang untuk waktu tertentu, pembelajaran bernuansa eksplorasi maupun komunikasi, pembelajaran dilakukan melalui refleksi, dan pembelajaran berbasis simulasi (Sinambela, et al., 2022). Adapun sintak dalam penerapan *discovery learning* terdiri dari beberapa tahap antara lain;

Pertama, *stimulation* (pemberian rangsangan). Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada masalah yang belum memiliki solusi untuk memotivasi mereka menyelidiki dan menyelesaikannya. Guru mendukung dengan mengajukan pertanyaan, memberikan arahan membaca, dan memandu kegiatan yang mengarah pada proses penemuan sebagai persiapan mengidentifikasi masalah.

Kedua, *problem statement* (identifikasi masalah). Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan materi, kemudian memilih satu masalah utama. Selanjutnya, mereka merumuskan hipotesis atau jawaban sementara terkait masalah tersebut.

Ketiga, *data collection* (pengumpulan data). Siswa mengumpulkan data dan informasi dengan membaca, mengamati objek, atau melakukan uji coba. Tujuannya adalah menjawab pertanyaan sekaligus membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat.

Keempat, *data processing* (pengolahan data). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan. Proses ini melibatkan pengolahan data menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Kelima, *Verification* (pembuktian). Pada tahap ini, hipotesis diuji kebenarannya dengan membandingkannya dengan hasil pengolahan data. Verifikasi bertujuan memastikan proses belajar berjalan efektif, sekaligus mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Keenam, *generalization* (menarik kesimpulan). Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil verifikasi. Kesimpulan ini dirumuskan menjadi prinsip umum yang dapat diterapkan pada masalah serupa di masa mendatang (Khasinah, 2021).

Implementasi Perencanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Akidah akhlak Kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan

Penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan diawali dengan perencanaan yang matang untuk memastikan kelancaran pembelajaran. Perencanaan ini merupakan langkah penting agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Kurniawan, et al., 2022).

Tahap awal perencanaan melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dirancang untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai, materi tersusun rapi, dan waktu serta langkah-langkah pembelajaran terorganisasi dengan baik. Dokumen ini mencakup perumusan tujuan pembelajaran, isi materi, kegiatan belajar, sumber dan media pembelajaran, serta evaluasi (Usriyah, 2021). Selain itu, RPP disesuaikan dengan metode yang dipilih,

tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa (Bintarto, 2019). Guru akidah akhlak memilih model *discovery learning* untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif, melatih berpikir kritis, dan memperkuat daya ingat. Model ini memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan keterampilan kognitif, memotivasi siswa, memudahkan transfer ilmu, serta membantu mereka menemukan motivasi belajar secara mandiri (Sartunik, 2022). Selain itu, *discovery learning* membangkitkan rasa ingin tahu siswa, tidak menuntut hafalan, dan memungkinkan aplikasi langsung konsep, sehingga materi lebih mudah diingat (Ardyansyah & Fitriani, 2020).

Penyusunan RPP dilakukan berdasarkan arahan kurikulum yang mencakup kompetensi inti dan dasar dalam silabus, sehingga tetap sesuai dengan ketentuan kurikulum. Guru juga mempersiapkan buku pegangan dan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan kondisi siswa serta lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi, guru telah menyusun RPP dengan baik, menciptakan pembelajaran berbasis *discovery learning* yang aktif, interaktif, dan membantu siswa memahami materi secara mendalam.

Implementasi Sintak Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan

Setelah tahap perencanaan selesai, penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan dilanjutkan ke tahap implementasi. Penerapan model ini terbukti memberikan dampak positif, baik bagi siswa maupun guru, dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit yang terdiri dari tiga tahap utama: pendahuluan, isi, dan penutup.

1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini dimulai dengan salam, menanyakan kabar, doa bersama yang dipimpin ketua kelas, dan pengecekan kehadiran siswa. Guru kemudian menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut disampaikan di awal untuk memberi arahan kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar lebih mandiri (Akrim, 2020). Guru juga

memberikan apersepsi untuk menyamakan persepsi siswa terkait pelajaran dan memotivasi mereka agar antusias. Apersepsi dilakukan dengan menghubungkan bahan ajar dengan pengalaman sehari-hari, bertujuan untuk menarik minat siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka (Makaborang, 2019).

2. Tahap Isi

Pada tahap isi, guru menerapkan model *discovery learning* sesuai sintaksnya, yaitu: *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (penarikan kesimpulan).

Pada tahap *Stimulation*, guru memberikan stimulus berupa pembacaan materi, penjelasan, atau pertanyaan ringan terkait topik pembelajaran. Masalah sehari-hari yang relevan juga diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Tahap ini bertujuan memunculkan rasa ingin tahu dan kemandirian siswa untuk menyelidiki permasalahan secara mandiri (Shudur 2019; Pratiwi & Ariawan, 2023).

Pada tahap *Problem Statement*, siswa diminta bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan berdiskusi. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan sosial dan kinerja akademik siswa, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran (Suhartini, 2021).

Pada tahap *Data Collection* dan *Data Processing*, guru mendampingi siswa dalam mengumpulkan dan menganalisis data melalui diskusi kelompok. Proses ini mempererat solidaritas antar siswa dan memperkaya wawasan dengan pandangan yang beragam.

Pada tahap *Verification*, hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas. Proses ini melatih kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, dan melibatkan siswa dalam berpikir kritis. Guru memberikan klarifikasi atas argumen yang disampaikan siswa.

Pada tahap *Generalization*, siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan klarifikasi guru, merumuskan konsep yang dapat diaplikasikan secara luas.

3. Tahap Penutup

Tahap terakhir dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka. Guru juga mengevaluasi pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang telah dipelajari dan memberikan motivasi sebagai penutup untuk mendorong semangat belajar siswa.

Dari keseluruhan proses, pelaksanaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan telah berjalan sesuai sintaks dan pedoman. Setiap tahap, mulai dari pendahuluan hingga penutup, terlaksana dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Implementasi Evaluasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan

Untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar, diperlukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Febriana, 2019).

Evaluasi harian dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Nurul Qomar menggunakan penilaian yang mencakup semua aspek hasil belajar, bertujuan untuk mengukur, memonitor, dan menilai perkembangan siswa. Guru menjelaskan bahwa evaluasi ini mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan tes atau non-tes, yang mencakup penilaian terhadap sikap, pengetahuan, keterampilan, atau hasil kerja siswa (Panggabean, 2020).

Pada konteks penilaian sikap, guru membagi mejadi tiga indikator penilaian yaitu, indikator kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab siswa. Guru menilai ketiga indikator tersebut menggunakan pengamatan selama pembelajaran berlangsung dan ditambah dengan sikap siswa selama di lingkungan sekolah. Sesuai dengan indikator yang ada, tujuan penilaian ini adalah agar siswa tidak hanya memiliki nilai dalam pengetahuannya saja, melainkan dapat menjadi siswa yang

memiliki nilai pengetahuan dan sikap yang baik. Hasil penilaian sikap sendiri masih perlu dimanfaatkan dan ditindaklanjuti sehingga tujuan utamanya bukanlah untuk dilaporkan dalam bentuk angka seperti penilaian pengetahuan atau keterampilan namun manfaat utamanya adalah untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran, dan pembinaan terhadap sikap siswa (Febriana, 2019).

Selain penilaian sikap, guru melakukan penilaian pada ranah pengetahuan siswa juga. Dengan adanya penilaian pengetahuan, guru dan siswa dapat mengetahui kemajuan belajar dan tingkat kemampuan pengetahuan siswa sehingga dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya. Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan yang dilakukan selama satu semester berupa penilaian harian, peilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Untuk penilaian keterampilan, guru menggunakan penilaian unjuk kerja diskusi dimana guru menetapkan beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain kemampuan bertanya siswa, kemampuan berargumentasi siswa, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Ketiga indikator tersebut dipilih guru dengan tujuan untuk melatih berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, ada beberapa hal yang perlu disiapkan, antara lain persiapan teknis, guru, dan pendukung. Dalam persiapan teknis, guru mempersiapkan RPP, silabus, dan buku pegangan, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pada persiapan guru, kesiapan guru sangat penting agar proses transfer materi berjalan lancar, di mana guru perlu memahami materi yang akan diajarkan. Sementara itu, persiapan pendukung memerlukan dukungan lingkungan sekitar.

Pada tahap pelaksanaan, implementasi model pembelajaran *discovery learning* di MTs Salafiyah Nurul Qomar dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi,

dan penutup. Di tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi materi. Pada tahap isi, guru menerapkan model *discovery learning* sesuai sintak yang ada: pertama, *stimulation*, di mana guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan awal; kedua, *problem statement*, di mana siswa bekerja kelompok dan berdiskusi untuk melatih berpikir kritis; ketiga, *data collection*, di mana guru mendampingi diskusi dan memberi kesempatan siswa memberikan opini; keempat, *data processing*, di mana guru membantu siswa dalam mengolah data; kelima, *verification*, di mana siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas; dan terakhir, *generalization*, di mana siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dipresentasikan. Pelaksanaan diakhiri dengan tahap penutup, di mana guru memberikan apersepsi dan motivasi penutup untuk memotivasi siswa.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian pengetahuan melalui tes tertulis atau lisan, dan penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian unjuk kerja diskusi. Penilaian ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Akrim. (2020). *Desain Pembelajaran.* Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran.* Pekanbaru: Guepedia.

Anggraeni, D., & Prayogi, A. (2024). Kompetensi Kemampuan Pedagogi Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Siswa: Studi Kasus pada SMPN 2 Kajen Pekalongan. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, *2*(1), 19-31.

Ardyansyah, & Fitriani, L. (2020). Efektivitas penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran Imla. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 8*(2), 230-244.

Bintarto, Y. (2019). *Penerapan Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Ma'arif Kelurahan Tamanan Tulungagung.* Tulungagung: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 7*(2), 64-73.

Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Handayani, D. F. (2019). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Teori dan Aplikasi.* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Hidayah, F. N. (2022). *Implementasi Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022.* Semarang: Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hidayat, M. T. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Muaro Jambi.* Jambi: Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Humaira, E., Laelasari, E., & Karomah, S. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 3*(1), 71-83.

Khasinah, S. (2021). DISCOVERY LEARNING: DEFINISI, SINTAKSIS, KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11*(3), 402-413.

Kurniawan, A., Anim, Syafitri, E., Sastraatmadja, A. H., Rahmadani, E., & Sirait, S. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF II.* Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 6*(2), 130–145.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis, trans. oleh (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).* (T. R. Rohindi, Penerj.) Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Minarrohman, A. (2018). *Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman.* Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moleong, L. .. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2022). Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Memberikan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Kepada Anak Penyandang Disabilitas Berbasis Masyarakat. *Pekerjaan Sosial*, *21*(1).

Mutakin, I. K. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Iv Ipa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.* Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mutiara, I., & Prayogi, A. (2024). PEMBENTUKAN KREATIVITAS WIRAUSAHA ISLAMI MELALUI PROGRAM EDUPRENEURSHIP DI SMP ISLAM PEKALONGAN. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *5*(1), 10-22.

Panggabean, A. J. (2020). Évaluasi Proses Pembelajaran dengan Jenis Discovery Learning pada Mata Kuliah Kajian Musik 2 di PS Seni Musik FBS UHN Medan. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora, 1*(1), 11-20.

Pratiwi, K. D., & Ariawan, I. P. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *JURNAL ILMIAH TRI HITA KARANA, 1*(1), 38-47.

Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Rohmah, S. (2024). Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri Bagi Pelajar di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, *4*(2), 104-112.

Pujiono, I. P., Rachmawanto, E. H., & Hana, F. M. (2024). Pengaruh Asisten Virtual Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Integritas Sertifikasi Kompetensi

Pemrograman secara Online. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, *6*(01), 34-46.

Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, *1*(2), 30-37.

Prayogi, A., Kurniawan, P. C., & Tabi'in, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Akuaponik bagi Warga Desa Bulu Kabupaten Batang. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, *1*(2), 44-50.

Santoso, S. A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ANNABA, 8*(2), 282-292.

Sartunut. (2022). *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar.* Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Shudur, M. (2019). Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 4*(2), 328-346.

Sinambela, P. N., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., . . . Mardhiyana, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran.* Serang: Sada Kurnia Pustaka.

Suhartini, I. (2021). Peningkatan hasil belajar "Beriman kepada Malaikat" menggunakan model discovery learning. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 238–254.

Usriyah, L. (2021). *Perencanaan Pembelajaran.* Indramayu: CV. Adanu Abimata.